

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

V.1 Kesimpulan

Penulis menganalisis tentang konstruksi persona melalui unggahan media sosial Twitter milik Dewi Sutrisno. Informan dalam penelitian ini mewakili komponen dalam kehidupan Dewi Sutrisno sebagai *selebtwit* yang terdiri dari *followers*, ahli dalam bidang *brand*, teman di dunia nyata, dan teman komunitas. Dengan latar yang berbeda, penulis menggunakan *maximum variation sampling* dengan memilih beberapa individu dengan latar yang berbeda sehingga diversitas dari fenomena yang penulis teliti meningkat (Cohen dan Crabtree, 2006). Dengan ini pemahaman akan aktivitas bermedia sosial Dewi Sutrisno khususnya pada media sosial Twitter dapat meningkat dan dapat diulas secara mendalam.

Hasil temuan dari penelitian ini menerangkan bahwa adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung bagaimana seorang *microcelebrity* dapat mengkonstruksikan personanya agar *audiens* yang mengikutinya dalam *platform* Instagram tidak memilih untuk tidak lagi mengikuti akun tersebut yang berkaitan dengan dimensi persona menurut (Moore & Lee, 2017). Faktor tersebut diantaranya adalah keunikan, kejujuran, dan relevansi.

1. Keunikan

Dalam akun Dewi Sutrisno, ditemukan keunikan konten yang ia sajikan dalam Twitternya yang semula tersegmentasi menjadi konten *copywriting* dan *fashion*. Melalui konten yang sering ia unggah dengan bentuk *thread* tentang OOTD yang ia gunakan dalam kehidupannya sehari-hari serta dikombinasikan dengan *caption* dengan gaya bahasa yang ia elaborasikan dengan kemampuan *copywriting* nya sehingga menciptakan gaya bahasa yang unik, hal ini mendatangkan *brand* untuk mau mempromosikan produknya melalui Twitter @dewisutrisno_. Converse menjadi satu diantara *brand* yang memilih Dewi Sutrisno untuk masuk ke dalam komunitas All Star.

2. Kejujuran dari Persona yang dikonstruksikan

Dewi Sutrisno dikenal oleh audiensnya sebagai pribadi yang kreatif dan humoris. Beberapa narasumber mengatakan bahwa konstruksi persona dari Dewi Sutrisno yang dikonstruksikan pada laman Twitturnya merupakan hasil dari kegiatannya sehari-hari yang dikonstruksikan pada laman media sosial Twitter miliknya. Selain itu ditemukan bahwa konstruksi persona Dewi Sutrisno menurut narasumber yang mengaku belum pernah menemui Dewi Sutrisno secara langsung memiliki kecocokna yang sama seperti yang dikatakan oleh narasumber lainnya yang mengenal Dewi Sutrisno secara langsung yakni disebutkan bahwa Dewi Sutrisno memiliki kepribadian yang mudah dekat dengan audiens dan orang yang ditemuinya secara langsung. Sehingga disimpulkan bahwa kepribadian tersebut dikonstruksikan secara jujur oleh Dewi Sutrisno.

3. Relevansi

Ditemukan pada akun Twitter Dewi Sutrisno yang dianggap adaptif dengan *trend* yang terjadi pada masa kini, dengan keunikan dan kreatifitas yang ia miliki akhirnya tidak hanya berkuat pada dua segmentasi konten tersebut. Kini Dewi Sutrisno juga mengkonstruksikan personanya lewat *tweet* yang menurutnya berasal dari pengalaman sehari-hari teman-teman di sekitarnya yang ia tulis menggunakan bahasa yang lebih general tanpa menyebutkan nama yang spesifik. Hal inilah yang menjadi penguat bagaimana akun @dewisutrisno_ tetap memiliki pengikut yang bertambah dari tahun ke tahun. Konten dalam unggahan Dewi Sutrisno nyatanya disesuaikan dengan *trend* yang berkembang dan tetap dikombinasikan dengan tulisan humor miliknya yang mencerminkan tulisan dari seorang *copywriter* sehingga konstruksi persona yang menjadi ciri khas dari seorang Dewi Sutrisno tidak hilang.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Teoritis

Ditemukan kekurangan dalam hal metode maupun penyajian informasi. Kekurangan tersebut perlu diperhatikan sebagai upaya untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya yang akan dilakukan. Peneliti mengajukan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pertama, untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan mengenai konstruksi persona dari seorang *micro-celebrity* untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor terbaru mengenai *personal branding* berdasarkan algoritma dari media sosial yang digunakan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sumber jurnal dan teori.
2. Kedua, diharapkan kepada penelitian mengenai konstruksi persona selanjutnya untuk membagi faktor konstruksi persona lainnya berdasarkan faktor internal dan eksternal individu yang diteliti.
3. Ketiga, data dalam penelitian ini diperoleh dari sudut pandang satu *micro celebrity* Twitter dan informan pendukung yang memberikan tanggapan berikutnya adalah seorang *micro celebrity* di platform yang berbeda. Peneliti selanjutnya diharap untuk dapat menemukan pendapat dari *micro celebrity* dengan platform yang sama dengan subjek penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan realibilitas hasil penelitian.

V.2.2 Saran Praktis

Selain saran teoritis, peneliti juga menemukan hal yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yang dapat diterapkan secara praktiknya dalam kehidupan sehari-hari, yakni:

1. Peneliti menemukan bahwa faktor yang menjadi pendukung seorang Dewi Sutrisno mendapatkan keuntungan moneter dari akun Twitternya adalah keunikan yang ia konstruksikan melalui cuitannya pada media sosial Twitter dengan gayanya, kejujuran yang merupakan representasi seorang Dewi Sutrisno yang ternyata adalah sama seperti yang ia konstruksikan dalam dunia nyata, dan relevansi antara *tweet* Dewi Sutrisno dengan audiens. Sehingga hal ini juga dapat diterapkan oleh praktisi *personal branding* untuk meningkatkan kepercayaan dari audiens yang dimiliki agar lekat dengan *personal branding*nya
2. Peneliti menemukan bahwa media sosial Twitter merupakan media yang tepat digunakan oleh seorang *copywriter* seperti Dewi Sutrisno untuk dapat mengkonstruksikan *personal branding* miliknya. Oleh karena itu seorang individu yang akan mengkonstruksikan personanya

di media sosial perlu menemukan media sosial yang tepat sesuai dengan keotentikan yang dimiliki individu tersebut.